

Bola bulu tangkis





© BSN 2014

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN
Gd. Manggala Wanabakti
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.
Telp. +6221-5747043
Fax. +6221-5747045
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata	ii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Acuan normatif.....	1
3 Istilah dan definisi	1
4 Konstruksi	1
5 Syarat mutu	1
6 Pengambilan contoh	2
7 Cara uji	2
8 Pengemasan.....	6
9 Penandaan	6
Lampiran A (informatif) Gambar contoh bola bulu tangkis	7
Bibliografi	8
 Tabel 1 - Syarat mutu bola bulu tangkis	 1
Tabel 2 - Cara pengambilan contoh	2
Tabel 3 - Syarat lulus uji	6
 Gambar A.1 – Contoh bola bulu tangkis	 7

Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) dengan judul *Bola bulu tangkis*, merupakan Revisi SNI 12-0036-1995, *Bola bulu tangkis*. SNI ini mengubah tabel syarat mutu pada kolom persyaratan mutu I dan persyaratan mutu II menjadi satu persyaratan saja.

Standar ini disusun oleh Panitia Teknis 97-01, *Rumah tangga, hiburan dan olahraga*. Standar ini telah dikonsensuskan di Jakarta pada tanggal 10 November 2010. Konsensus ini dihadiri oleh para pemangku kepentingan (*stakeholder*) terkait, yaitu perwakilan dari produsen, konsumen, pakar dan pemerintah.

Standar ini telah melalui tahap jajak pendapat pada tanggal 25 Mei 2011 sampai dengan 25 Juli 2011, serta dipanjang sampai dengan tanggal 25 Agustus 2011. Setelah itu dilanjutkan ke tahap Pemungutan Suara pada tanggal 17 Agustus 2012 sampai dengan 16 September 2012, dengan hasil akhir disetujui menjadi SNI.

Standar ini disusun sesuai dengan ketentuan yang diberikan dalam Pedoman Standardisasi Nasional (PSN) 08, *Penulisan SNI*.



Bola bulu tangkis

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan definisi, persyaratan, cara uji, pengemasan dan penandaan bola bulu tangkis.

2 Acuan normatif

SNI 08-0615-1989, *Pemeriksaan contoh untuk penerimaan lot dengan cara atribut.*

3 Istilah dan definisi

3.1

bola bulu tangkis

bola berbentuk khusus, terbuat dari gabus atau bahan lain yang sesuai dan bulu unggas yang memenuhi persyaratan teknis dalam cabang olah raga bulu tangkis

4 Konstruksi

Bola bulu tangkis terdiri dari :

4.1 Bagian kepala

Berbentuk silinder dengan tumpuan pukul berbentuk setengah bola, terbuat dari gabus atau bahan lain yang sesuai kecuali logam, dibungkus dengan kulit tipis atau bahan lain yang sesuai berwarna putih.

4.2 Bagian ekor

Terbuat dari bulu menthok atau unggas lain yang sesuai, sebanyak 16 lembar. Bulu-bulu dirangkai sedemikian rupa sehingga terikat erat, dengan menggunakan benang, sebanyak 2 atau 3 baris. Pada ikatan benang diberi perekat.

5 Syarat mutu

Syarat mutu bola bulu tangkis seperti pada Tabel 1.

Tabel 1 - Syarat mutu bola bulu tangkis

No.	Uraian	Satuan	Persyaratan
1	Berat	g	4,68 – 5,50
2	Bagian kepala		
	- Tinggi	mm	22,50 – 25,00
	- Garis tengah	mm	25,00 – 28,00
	- Bahan utama	-	gabus utuh/gabus sambungan atau bahan lain yang sesuai

Tabel 1 - Lanjutan

No.	Uraian	Satuan	Persyaratan
			kecuali logam
3	Bagian ekor - Jumlah bulu - Panjang bulu - Warna bulu - Warna benang - Garis tengah pengembangan bulu	lembar mm - - mm	16 62 – 70 Putih Putih 58 – 70
4	Layang	-	Stabil
5	Jarak tempuh bola	mm	530 – 990 dari batas belakang ke dalam

6 Pengambilan contoh

Contoh uji diambil secara acak sesuai SNI 08-0615-1989, dengan ketentuan seperti pada Tabel 2.

Tabel 2 - Cara pengambilan contoh

Jumlah kemasan dalam partai (kemasan isi 6 buah)	Jumlah kemasan yang diambil	Jumlah contoh uji yang diambil tidak kurang dari (buah)
2 - 15	2	4
16 - 25	3	6
26 - 90	5	10
91 - 150	8	16
151 - 500	13	26
501 - 1200	20	40
1.201 - 10.000	32	64
10.001 - 35.000	50	100
35.001 - 50.000	80	160
50.001 ke atas	125	250

CATATAN: Kemasan dengan isi 12 buah jumlah kemasan yang diambil setengah dari yang ditunjukkan pada Tabel 2.

7 Cara uji

Sebelum diuji, contoh uji dikondisikan pada suhu $(25 \pm 2) ^\circ\text{C}$, dengan RH $(65 \pm 5) \%$ selama 12 jam.

7.1 Berat

7.1.1 Prinsip

Menimbang contoh uji.

7.1.2 Alat

Timbangan dengan ketelitian 0,01 g.

7.1.3 Prosedur uji

- a) Letakkan contoh uji diatas piring timbangan.
- b) Amati dan catat berat contoh uji.

7.2 Bagian kepala

7.2.1 Tinggi

7.2.1.1 Prinsip

Mengukur tinggi kepala beberapa kali lalu dirata-ratakan.

7.2.1.2 Alat

Jangka sorong/caliper dengan ketelitian 0,05 cm.

7.2.1.3 Prosedur uji

- a) Ukur tinggi bagian kepala, sebanyak 5 (lima) kali pada bagian yang berbeda.
- b) Catat hasil uji kemudian dirata-ratakan.

7.2.2 Garis tengah

7.2.2.1 Prinsip

Mengukur garis tengah bagian kepala beberapa kali lalu dirata-ratakan.

7.2.2.2 Alat

Jangka sorong/caliper dengan ketelitian 0,05 cm.

7.2.2.3 Prosedur uji

- a) Ukur tinggi bagian kepala, sebanyak 5 (lima) kali pada bagian yang berbeda.
- b) Catat hasil uji kemudian dirata-ratakan.

7.2.3 Bahan utama

7.2.3.1 Prinsip

Mengamati bahan bagian kepala secara visual.

SNI 0036:2014

7.2.3.2 Alat

Pisau/pemotong.

7.2.3.3 Prosedur uji

- a) Potong/iris bagian kepala secara melintang.
- b) Amati dan periksa bahan utama.
- c) Catat hasil pengamatan.

7.3 Bagian ekor

7.3.1 Jumlah bulu

7.3.1.1 Prinsip

Menghitung jumlah bulu.

7.3.1.2 Prosedur uji

- a) Amati dan hitung jumlah bulu.
- b) Catat hasil penghitungan.

7.3.2 Panjang bulu

7.3.2.1 Prinsip

Mengukur panjang bulu beberapa kali lalu dirata-ratakan.

7.3.2.2 Alat

Jangka sorong/caliper dengan ketelitian 0,05 cm.

7.3.2.3 Prosedur uji

- a) Ukur panjang bulu, sebanyak 5 (lima) kali pada bagian yang berbeda.
- b) Hasil pengukuran dirata-ratakan.
- c) Catat rata-rata hasil uji.

7.3.3 Warna bulu

7.3.3.1 Prinsip

Mengamati warna bulu

7.3.3.2 Prosedur uji

- a) Amati warna bulu secara visual.
- b) Catat hasil pengamatan,

7.3.4 Warna benang

7.3.4.1 Prinsip

Mengamati warna benang.

7.3.4.2 Prosedur uji

- a) Amati warna benang secara visual.
- b) Catat hasil pengamatan.

7.3.5 Garis tengah pengembangan bulu

7.3.5.1 Prinsip

Mengukur garis tengah pengembangan bulu, beberapa kali lalu dirata-ratakan.

7.3.5.2 Alat

Jangka sorong/*caliper* dengan ketelitian 0,05 cm.

7.3.5.3 Prosedur uji

- a) Ukur garis tengah pengembangan bulu dari pangkal bulu sampai ujung bulu, sebanyak 5 (lima) kali pada bagian yang berbeda.
- b) Catat hasil uji kemudian dirata-ratakan.

7.4 Layang dan jarak tempuh bola

7.4.1 Prinsip

Mengamati layang dan jarak tempuh bola bulu tangkis dari garis belakang ke dalam saat dipukul.

7.4.2 Alat

- a) Raket bulu tangkis.
- b) Roll meter, ketelitian 1 mm.

7.4.3 Prosedur uji

- a) Pukul bola bulu tangkis dalam ruang yang bebas dari pengaruh angin sebanyak 5 (lima) kali pukulan.
- b) Amati setiap bola yang melayang secara visual.
- c) Catat hasil uji, semua bola yang melayang diamati kestabilannya.
- d) Ukur jarak jatuhnya bola, dari garis batas belakang.
- e) Catat hasil uji kemudian dirata-ratakan.

7.5 Syarat lulus uji

Contoh dalam partai dinyatakan lulus uji apabila memenuhi ketentuan seperti pada Tabel 1 dan Tabel 3.

Tabel 3 - Syarat lulus uji

Contoh uji yang diambil	Jumlah contoh uji yang boleh tidak memenuhi syarat
4	1
6	2
10	4
16	6
26	10
40	16
64	25
100	40
160	64
250	100

8 Pengemasan

Bola bulu tangkis dikemas dalam kemasan yang terbuat dari karton kuat atau bahan lain yang sesuai dengan tutup bagian atas dan bawah.

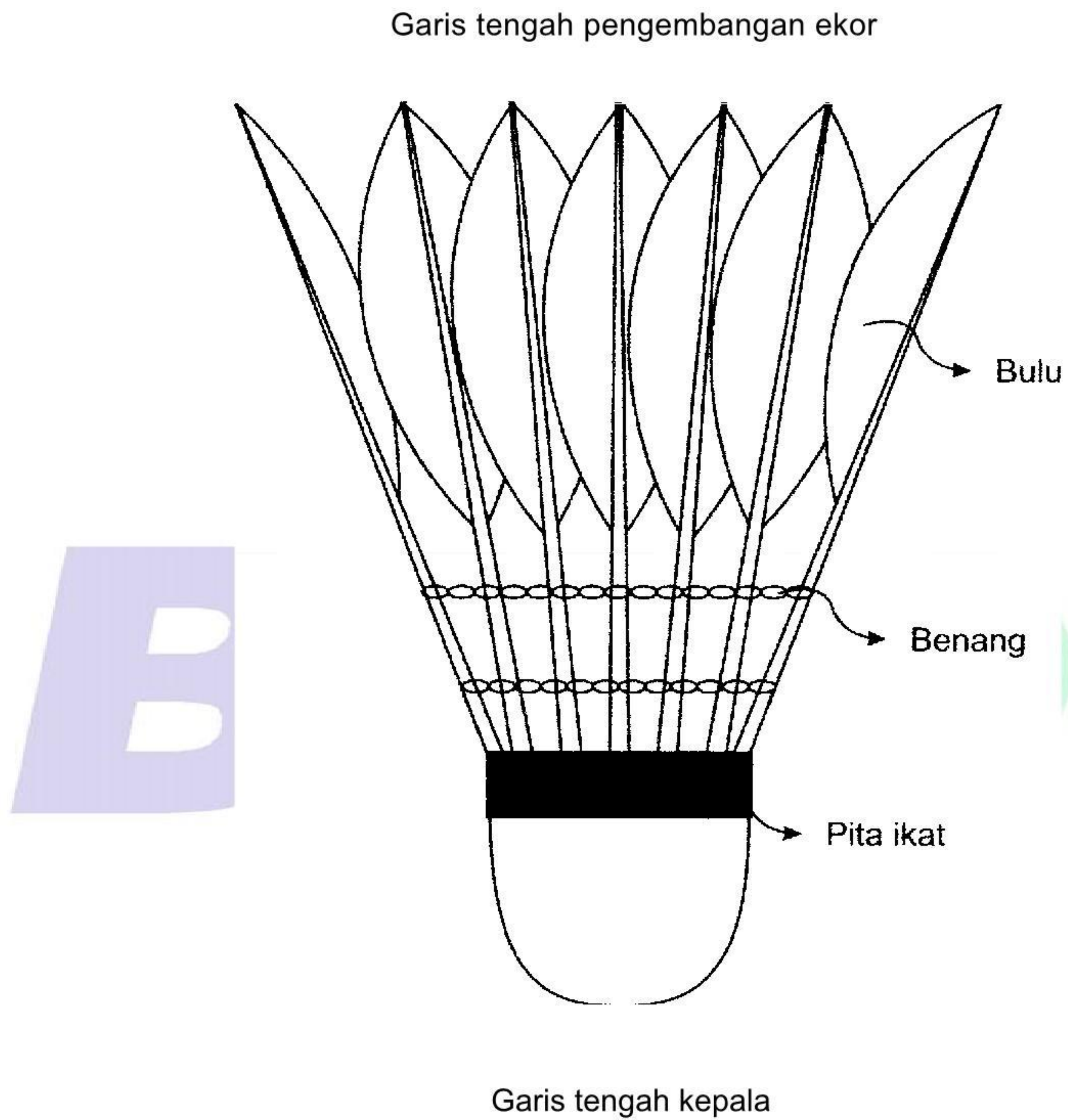
9 Penandaan

9.1 Pada bagian kemasan diberi label yang tidak mudah hilang, minimal memuat :

- a) Merek/cap/nama perusahaan.
- b) Jumlah isi.

9.2 Pada bola bulu tangkis diberi label merek/cap/nama perusahaan.

Lampiran A
(informatif)
Gambar contoh bola bulu tangkis



Gambar A.1 – Contoh bola bulu tangkis

Bibliografi

BWF Handbook II (The Laws of Badminton and Regulations) 2010/2011.

